

OPTIMALISASI PENGEMBANGAN USAHA BATIK TANAH LIEK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

Masgar Dewantara
NPP. 29.0219

*Asdaf Kabupaten Sijunjung , Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email : Masgardewantara34@gmail.com

ABSTRACT

Problems/Background (GAP) West Sumatra Province has batik crafts that have their own local wisdom, namely tanah liek batik. Dharmasraya Regency is one of the districts that is the center of batik production tanah liek is a potential industry as a distinctive and superior product in Dharmasraya Regency. However, the presence of the ongoing Covid-19 pandemic has an impact on the development of the tanah liek batik business. **Purpose:** to find out how to optimize the development of the tanah liek batik business during the Covid-19 pandemic, what are the supporting and inhibiting factors in the development of batik tanah liek and what efforts are made by the Office of Cooperatives, Small, Medium Enterprises and Trade to do for the development of the tanah liek batik business during the Covid-19 pandemic. **Method:** : using a qualitative approach with a descriptive method. to obtain results and discoveries that correspond to the phenomena in the field in the form of descriptions, descriptions, factual and accurate. Authors obtain data through observation, interviews, documentation, and triangulation. Then carry out data analysis techniques through data reduction, data presentation and drawing conclusions. **Results/Findings:** The development of the tanah liek batik business during the Covid-19 pandemic in Dharmasraraya Regency still uses its own capital, there is no capital assistance to the batik business actors of tanah liek **Conclusion:** The development of tanah liek batik during the Covid-19 pandemic still uses its own capital. Furthermore, there was a decrease in revenue and sales volume from the tanah liek batik business and there was no training during the Covid-19 pandemic in the form of developing batik skills. The obstacles that occur include limited capital and raw materials for batik business actors. Managerial systems that are not yet good as well as undeveloped resources. The Dharmasraya Regency Government through the Office of Small, Medium Enterprises and Trade Cooperatives seeks to expand the marketing of batik tanah liek, make regulations that are easy to support small businesses and provide motivation and supervision to ground batik craftsmen like

Keywords: Development, Tanah Liek Batik Business, Covid-19

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Provinsi Sumatera Barat memiliki kerajinan batik yang mempunyai kearifan lokal sendiri yaitu batik tanah liek. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang menjadi pusat produksi batik tanah liek merupakan industri potensial sebagai produk khas dan unggulan di Kabupaten Dharmasraya. Namun hadirnya pandemi Covid-19 yang berlangsung menimbulkan dampak terhadap pengembangan usaha batik tanah liek.. **Tujuan:** bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengembangan usaha batik tanah liek pada masa pandemi Covid-19, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan batik tanah

liek serta apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan lakukan untuk pengembangan usaha batik tanah liek pada masa pandemi Covid-19. **Metode:** menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. untuk mendapatkan hasil dan penemuan yang sesuai dengan fenomena dilapangan dalam bentuk deskripsi, gambaran, faktual dan akurat. Penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Kemudian melakukan Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Pengembangan usaha batik tanah liek pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Dharmasraraya masih menggunakan modal sendiri, belum ada bantuan modal kepada pelaku usaha batik tanah liek. **Kesimpulan:** Pengembangan batik tanah liek pada masa pandemi Covid-19 masih menggunakan modal sendiri. Selanjutnya terjadinya penurunan pendapatan dan volume penjualan dari usaha batik tanah liek serta belum adanya pelatihan selama pandemi Covid-19 berupa pengembangan keterampilan membatik. Hambatan yang terjadi diantaranya adalah keterbatasan modal dan bahan baku pelaku usaha batik tanah liek. Sistem manajerial yang belum baik serta sumber daya yang belum berkembang. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan berupaya dengan melakukan perluasan pemasaran batik tanah liek, membuat regulasi yang mudah untuk mendukung usaha kecil serta memberikan motivasi dan pengawasan kepada pengrajin batik tanah like

Kata kunci : Pengembangan, Usaha Batik Tanah Liek , Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang banyak berkembang di Indonesia salah satunya adalah industri kerajinan. Unsur kental dari adat, budaya dan tradisi menjadi landasan kuat yang membuat industri kerajinan sendiri banyak dipilih dan di lirik oleh masyarakat. Selain untuk mendapatkan nilai materi, industri kerajinan juga berperan penting melestarikan warisan turun-temurun dari nenek moyang kita terdahulu. Dengan hadirnya industri kerajinan di tengah masyarakat, anak anak hingga orang dewasa dapat menyalurkan hobi dan bakatnya. Serta secara tidak langsung menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang belum memiliki kerja.

Batik adalah salah satu kerajinan yang banyak berkembang di indonesia dikarenakan batik merupakan salah satu seni budaya yang menggambarkan ciri khas bangsa indonesia itu sendiri. Sebagaimana dikutip melalui nasional.kompas.com, menyatakan bahwa pada tanggal 2 oktober 2009 unesco menetapkan batik sebagai salah satu warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi. Bukan hanya sebagai warisan budaya dunia, batik juga merupakan sebuah karya industri yang mampu memaparkan jenis industri gaya baru yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Batik sebagai salah satu objek dari umkm sebagai produknya, dengan banyaknya daerah yang mengembangkan industri batik dengan motif khas yang berbeda dari tiap daerahnya, maka eksistensi batik dapat merangsang pertumbuhan dan meningkatkan jumlah unit usaha hingga perusahaan besar mencanangkan batik sebagai produk unggulannya. Besarnya peluang usaha dalam industri kerajinan batik akan membawa dampak yang positif dan menguntungkan bagi UMKM khususnya di bidang fahsion maupun tekstil. Salah satu contohnya kerajinan batik di sumatera barat yang memiliki kearifan lokal tersendiri seperti batik tanah liek yang merupakan batik khas sumatera barat. Menurut Arssad, dkk (2015:2) menjelaskan bahwa proses pembuatan batik tanah liek sama dengan batik pada umumnya dan perbedaannya terletak pada proses pewarnaanya yang menggunakan tanah liat. Biasanya orang sumatera barat menyebut

tanah liat dengan sebutan tanah liek. Menurut ramanto dalam arssad, dkk (2015:2) tanah liat merupakan hasil tanah pelapukan dari kulit bumi. Sumatera barat memiliki 3 daerah sebagai pusat produksi batik tanah liek yaitu Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Tanah Datar, dan Kabupaten Pesisir Selatan

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan masyarakat oleh Pemerintah untuk menangani penyebaran Covid-19 ini, pengembangan Usaha Batik Tanah Liek di Kabupaten Dharmasraya mengalami kesulitan seperti bahan baku yang sering telat datang sehingga mempengaruhi Jumlah produksi Kain batik yang tidak sesuai target dengan permintaan konsumen maupun pasar. Pada 2020 usaha Citra Mandiri mengalami penurunan produksi dan ada permintaan yang tidak terpenuhi, akibat dari hal tersebut sekitar \pm 400 konsumen tidak mendapatkan bagian produksi batik sesuai target permintaan. Ketidaksesuaian target permintaan produksi batik juga terjadi pada usaha Gadih Ombun yang mana \pm 50 konsumen juga tidak mendapatkan bagian produksi batik dikarenakan bahan baku yang sulit didapat dan sering mengalami keterlambatan. dapat dilihat juga pada usaha Pondok Sari terjadi penurunan produksi yang sangat signifikan dan dapat disimpulkan bahwa minat konsumen terhadap produksi usaha batik Pondok Padang Sari menurun. Kendala lain yang dirasakan oleh pelaku usaha Batik Tanah Liek di Kabupaten Dharmasraya adalah pengalihan dana yang awalnya untuk membantu Usaha Kecil Menengah yang di alihkan untuk bantuan sosial.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah pedoman yang dijadikan untuk penelitian selanjutnya dengan bahasan yang menyerupai maupun relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan sebagai perbaikan kedepannya. Penelitian pertama oleh Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fatmah Siti Djawahir, Adhi Iman Sulaiman, dan Toto Sugito tahun 2019 dengan judul “Pengembangan Usaha Batik Berbasis Kearifan Lokal”, hasil penelitian ini adalah pengembangan minat generasi pembatik dikalangan muda melalui kegiatan pemberdayaan pengrajin batik generasi muda supaya dapat mempertahankan dan melestarikan budaya lokal. Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yossi Atika Permana dan Dwisetia POERWONO tahun 2016 dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Semarang di Kota Semarang”, hasil penelitian ini adalah Variabel yang mempengaruhi terhadap produksi Batik Tulis Semarang yaitu modal, jumlah tenaga kerja, bahan baku dan bahan penolong, Strategi Pengembangan UKM Batik Tulis Semarang yang harus dilakukan yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang sebesar-besarnya. Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Parino dan Ema Firda Happy Kurnia tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Strateri Dinas Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Batik di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur”, hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Strategi Dinas Perdagangan dalam pengembangan industri kecil batik belum efektif. Adapun faktor yang menghambat pencapaian efektivitas dalam pengembanagn industri kecil batik yaitu kurangnya dana, Bahan Baku, penguasaan teknologi, dan kurangnya sosiasilasi Dinas Perdagangan serta rendahnya keterampilan masyarakat Kabupaten Kediri dalam membatik.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini focus penulis adalah mengetahui optimalisasi pengembangan Usaha Batik Tanah Liek pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Dharmasraya dan faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan Usaha Batik Tanah Liek pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Dharmasraya.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengembangan usaha batik tanah liok pada masa pandemi Covid-19, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan batik tanah liok serta apa upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan lakukan untuk pengembangan usaha batik tanah liok pada masa pandemi Covid-19.

II. METODE

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. untuk mendapatkan hasil dan penemuan yang sesuai dengan fenomena dilapangan dalam bentuk deskripsi, gambaran, faktual dan akurat. Penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Kemudian melakukan Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan informan sebanyak 11 orang diantaranya Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya, Kepala Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya, Kepala Seksi Pengembangan Sumber daya Industri Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya, 3 orang Pelaku Usaha (Citra Mandiri, Gadih Ombun, Pondok Padang Sari), 3 orang Ketua Pengrajin Batik (Citra Mandiri, Gadih Ombun, Pondok Padang Sari) dan 2 orang pegawai bank.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Pengembangan Usaha Batik Tanah *Liek* pada masa Covid -19

3.1.1 Modal Pengembangan Usaha Batik Tanah *Liek*

Modal mempunyai peranan besar, keterbatasan modal oleh pelaku usaha dapat mengakibatkan tidak mampu meluasnya faktor-faktor lainnya. Peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan modal usaha batik tanah *liek* di Kabupaten Dharmasraya. Para pelaku usaha dan pengrajin batik terbatas modal mandiri yang dihasilkan penjualan batiknya. Para pelaku usaha dan pengrajin mengaku mampu mempertahankan usahanya walaupun walaupun perkembangannya tidak signifikan. Padahal akses perbankan memfasilitasi peminjaman modal, namun pelaku usaha dan pengrajin cenderung memakai modal dari dana pribadi. Dengan anggaran terbatas Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan kabupaten Dharmasraya tidak memberikan modal berupa uang kepada para pelaku usaha dan pengrajin di Kabupaten dharmasraya. Pemerintah daerah hanya memberikan atau menyediakan anggaran untuk melatih dan memamerkan produk batik kabupaten dharmasraya dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan pameran-pameran sebagai bentuk bantuan pemasaran bagi pelaku usaha dan pengrajin.

3.1.2 Pendapatan Pelaku Usaha dan Pengrajin Batik Tanah *Liek*

Pendapatan menjadi salah satu tolak ukur terhadap pengembangan usaha. Pendapatan yang tidak menentu. Kondisi yang tidak menentu dapat membuat seseorang mundur dari kegiatan berwirausaha. pendapatan pengrajin batik di usaha Gadih Ombun tidak stabil karena bergantung pada banyaknya pesanan yang datang contohnya pada usaha batik tanah liok citra mandiri jika pesanan banyak bisa mendapatkan pendapatan 2 juta perminggu namun jika pesanan sedikit pendapatan menurun 1,5 juta dan 1 juta perminggu. Dan pada masa pandemi Covid-19 usaha batik tanah liok mengalami penurunan pendapatan walaupun ada usaha yang mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan, berdasarkan observasi peneliti di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti, usaha batik di Kabupaten Dharmasraya berjumlah 3 sentra yaitu Usaha Batik Pondok Padang Sari,

Usaha Batik Citra Mandiri, Usaha Batik Gadih Ombun. Karena pendapatan tidak menentu pengrajin batik ada yang mencari pendapatan lain di bidang lainnya seperti bidang pertanian.

3.1.3 Volume Penjualan Usaha Batik Tanah *Liek*

Hasil penjualan suatu produk industri dirasakan sangat penting karena mempengaruhi pendapatan dan perkembangan industri itu sendiri. Ukuran pasar dapat dilihat dari volume penjualan. Jika volume penjualan tinggi, berarti pasar memiliki potensi. Begitu pula di Kabupaten Dharmasraya. Akan tetapi volume penjualan usaha batik tanah *liek* di Kabupaten Dharmasraya menurun walaupun tidak signifikan. bahwa volume penjualan batik tanah *Liek* Kabupaten dharmasraya menurun pada saat pandemi Covid-19. Dikarenakan masyarakat mementingkan kebutuhan pangan dari pada kebutuhan sandang pada masa pandemi Covid-19. Namun ada beberapa usaha yang tidak terlalu mengalami penurunan yang signifikan pada masa pandemi Covid-19 tetapi mengalami kesulitan memenuhi permintaan konsumen karena adanya kendala yang dirasakan sehingga ada permintaan yang belum terpenuhi. Penurunan Volume penjualan ini disebabkan adanya kendala yang di alami batik tanah *liek* Kabupaten Dharmasraya pada masa pandemi Covid-19.

3.1.4 Output Produksi Usaha Batik Tanah *Liek*

Output produksi akan mempengaruhi minat pasar terhadap produk yang dihasilkan. Terutama kualitas produk dan inovasi yang dihasilkan. Inovasi merupakan kunci keberhasilan bagi usaha baru dan memperhatikan kualitas barang serta jasa serta pelayanan Melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan adanya melakukan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas output produksi. kualitas dari produksi batik tanah *liek* ini masih tetap terjaga dapat dilihat dari bahan pembuatan batik yang nyaman dan motif yang rapi dan bagus. Namun inovasi yang dihasilkan oleh batik tanah *liek* Kabupaten Dharmasraya belum dapat menarik minat konsumen untuk membeli batik tanah *liek*. Padahal pasar menginginkan inovasi baru dan terus-menerus mengenai bergabai produk batik tanah *liek*.

3.1.5 Tenaga Kerja Usaha Batik Tanah *Liek*

Pengembangan usaha dilihat dari tenaga kerja yang diperlukan dan bagaimana kualifikasinya. Jumlah dan kualifikasi tenaga kerja harus disesuaikan dengan keperluan jam kerja dan kualifikasi pekerjaan untuk menyelesaikannya. Kualifikasi tenaga kerja tersebut tentunya dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, Oleh karena itu, untuk mengembangkan usaha batik tanah *liek* di Kabupaten Dharmasraya, salah satu menjadi tugas pokok Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya adalah pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan bagi pengrajin batik tanah *liek* di Kabupaten Dharmasraya. Pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama agar lebih dapat meningkatkan keterampilan dan inovasi batik. Dinas Koperasi sudah lama tidak melakukan pendidikan dan pelatihan berupa keterampilan membatik. Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan hanya melakukan pelatihan berupa manajemen usaha dan strategi pemasaran. Dilihat dari ketersediaan masyarakat Kabupaten Dharmasraya banyak kelompok masyarakat yang menyukai dan ingin belajar membatik, namun sekarang ini belum ada pelatihan yang di berikan kepada masyarakat untuk belajar membatik. Dan pelaku usaha Batik Tanah *Liek* Kabupaten Dharmasraya ingin adanya pelatihan tersebut supaya meningkatnya keterampilan dan kualitas sumber daya tenaga kerja mereka. Banyak pengrajin batik juga ingin mengikuti pelatihan keterampilan membatik untuk mengembangkan keterampilan dan inovasinya dalam membatik.

Dimana pada dasarnya, Keterampilan membuat batik sudah dimiliki oleh pengrajin batik tanah liak Kabupaten Dharmasraya.

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian pertama oleh Fatmah Siti Djawahir, Adhi Iman Sulaiman, dan Toto Sugito (2019) dengan Judul Pengembangan Usaha Batik Berbasis Kearifan Lokal memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai pengembangan usaha batik yang berbasis kearifan lokal dan perbedaannya terletak pada lokus yang diambil dan membahas optimalisasi pengembangan usaha serta penelitian menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis data R & D (Research and Development). Penelitian kedua oleh Yossi Atika Permana (2016) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Semarang di Kota Semarang memiliki persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengenai pengembangan usaha kerajinan batik dan perbedaannya terletak pada lokus yang diambil oleh peneliti sebelumnya serta penelitian sebelumnya menggunakan analisis data dengan analisis SWOT yang mana penelitian ini tidak memakai analisis SWOT. Pada penelitian ketiga oleh Parino dan Ema Firda Happy Kurnia (2019) dengan judul Efektivitas Strategi Dinas Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Batik di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama pengembangan batik dan sama-sama menggunakan teknik analisis data yang sama dan perbedaannya terletak Penelitian sebelumnya membahas efektivitas strategi dinas perdagangan dalam pengembangan industri batik yang berbeda dengan penelitian ini mengenai optimalisasi pengembangan usaha batik.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan usaha batik tanah liak pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Dharmasraya masih menggunakan modal sendiri, belum ada bantuan modal kepada pelaku usaha batik tanah liak. Selanjutnya terjadinya penurunan pendapatan dan volume penjualan dari usaha batik tanah liak serta belum adanya pelatihan selama pandemi Covid-19 berupa pengembangan keterampilan membuat batik bagi pengrajin maupun masyarakat yang minat mengikuti pelatihan membuat batik. **Keterbatasan Penelitian** Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian hanya 14 hari.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti memfokuskan bagaimana mengoptimalkan pengembangan usaha Batik Tanah Liak agar usaha Batik Tanah Liak menjadi lebih baik lagi sebagai implementasi praktik pemerintahan khususnya dalam bidang pengembangan usaha.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama untuk Kepala Dinas Kepala Dinas Koperasi Usaha kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya, Kepala bidang Industri Dinas Koperasi Usaha kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya, Kepala Seksi Pengembangan Sumber daya Industri Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya, pelaku usaha batik Pondok padang, Pelaku dan pengrajin dari usaha batik usaha batik citra mandiri, Wawancara dengan pelaku usaha Gadih Ombun yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Bagi pelaku Usaha Mikro Untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Serta penyelamatan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi Dan Usaha Kecil

Peraturan Bupati Dharmasraya Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Pedoman Polal Hidup Produktif Dan Aman Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19)

Parino, P., and E. F. .. Kurnia. 2019. "Efektivitas Strategi Dinas Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Batik Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah)* 4(1):61–74.

Permana, Yossi Atika, and Dwisetia Poerwono. 2016. "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Semarang Di Kota Semarang." (*Doctoran Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).

Arssad, M., Jupriani, and E. A. 2015. "Studi Tentang Desain Motif Dan Teknik Batik Tanah Liek Di Sanggar Citra Monalisa Sawahan Padang." *SERUPA: The Journal of Art Education* 3(2):1–17.

Ali Aidi, Muhammad. 2014. "Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.com di Samarinda." *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis* 2(3).

Djawahir siti, Fatmah, Adhi Sulaiman Iman, and Toto Sugito. 2019. "Pengembangan Usaha Batik Berbasis Kearifan Lokal."

Parino, P., and Kurnia, E. F. H. 2019. "Efektivitas Strategi Dinas Perdagangan Dalam Pengembangan Industri Kecil Batik Di Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah)* 4(1):61–74.

Permana, Yossi Atika, and POERWONO, Dwisetia 2016. "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Batik Tulis Semarang Di Kota Semarang." (*Doctoran Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).